

**PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA KHUSUSNYA NILAI
PERSATUAN INDONESIA PADA ETNIS THIONGHOA**

(Studi Kasus Perkumpulan Masyarakat Surakarta Tahun 2014)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1 dalam Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

VIA NUR JANNAH

A 220100162

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483, Fax. (0271) 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Danang Tunjung Laksono S. Pd., M. Pd.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Via Nur Jannah

NIM : A220100162

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA KHUSUSNYA NILAI**

PERSATUAN INDONESIA PADA ETNIS THIONGHOA (Studi

Kasus Perkumpulan Masyarakat Surakarta Tahun 2014)

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 April 2014

Pembimbing,

Danang Tunjung Laksono, S. Pd., M.Pd.

PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA KHUSUSNYA NILAI PERSATUAN INDONESIA PADA ETNIS THIONGHOA

(Studi Kasus Perkumpulan Masyarakat Surakarta Tahun 2014)

Via Nur Jannah, A220100162, Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014 , xviii +93 halaman.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia dalam kegiatan organisasi etnis thionghoa (studi kasus Perkumpulan Masyarakat Surakarta Tahun 2014). Penelitian ini untuk mengetahui tentang, (1) penanaman nilai-nilai pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia bagi anggota PMS, (2) pelaksanaan penanaman nilai-nilai pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia pada PMS, (3) kendala pelaksanaan nilai-nilai pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia pada PMS. Peneliti ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan di hasilkan simpulan yaitu (1) Penanaman nilai-nilai pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia pada Perkumpulan Masyarakat Surakarta bagi anggota yaitu melalui pelatihan kegiatan dalam seni budaya seperti seni tari, wayang orang, gamelan, campursari dan senam. Untuk menjadi anggota tidak ada syarat khusus harus etnis thionghoa Terdapat simbol-simbol kenegaraan dalam ruang pertemuan dan ruang kegiatan, (2) Pelaksanaan nilai persatuan Indonesia pada Perkumpulan Masyarakat Surakarta yaitu pertemuan rutin antar pengurus dan adanya kegiatan-kegiatan seperti seminar, arisan PMS, pemberian dana beasiswa, dan pengobatan murah, (3) Kendala-kendala yang dihadapi berupa masih adanya pandangan negatif terhadap etnis thionghoa dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan PMS.

Kata kunci: pancasila, persatuan Indonesia , thionghoa

PENDAHULUAN

Ideologi merupakan sebuah konsep yang fundamental dan aktual dalam sebuah negara. Fundamental karena hampir semua bangsa dalam kehidupannya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh ideologi. Menurut Widjaja (1995:72), “pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang berisikan konsep dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan dan pikiran-pikiran serta gagasan-gagasan yang dianggap baik oleh bangsa”. Dapat disimpulkan bahwa pancasila harus menjadi pedoman dan arah hidup manusia Indonesia termasuk partai politik, lembaga swadaya masyarakat dan organisasi masyarakat. Thionghoa merupakan salah satu etnis yang ada di Indonesia, berbagai organisasi masyarakat yang didirikan oleh etnis thionghoa, yang dilakukan dalam kegiatan sosial.

Ada banyak ormas di Indonesia berjalan sesuai dengan aturan. Namun tidak sedikit melakukan penyimpangan yang terjadi didalam sebuah organisasi atau dapat diletakan tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Realita yang terjadi adanya organisasi masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Penanaman nilai-nilai pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia dirasa perlu untuk dilakukan bukan hanya sekedar teori dan formalitas tetapi pelaksanaannya dalam kegiatan-kegiatan pada organisasi. Organisasi masyarakat telah diatur dalam UUD No.17 tahun 2013, di jelaskan dalam pasal 1 ayat (1) yaitu

Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Bahwa ormas berasaskan tidak bertentangan dengan

pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sehingga tujuan Ormas untuk mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dan mewujudkan tujuan negara.

Berdasarkan fenomena dan hasil pengamatan menegaskan masih adanya organisasi masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Khususnya Nilai Persatuan Indonesia pada Etnis Thionghoa (Studi Kasus Organisasi Perkumpulan Masyarakat Surakarta Tahun 2014). Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penanaman nilai-nilai pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia dalam organisasi Perkumpulan Masyarakat Surakarta bagi para anggota tahun 2014.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan nilai-nilai pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia yang dilakukan oleh organisasi Perkumpulan Masyarakat Surakarta tahun 2014.
3. Untuk mendiskripsikan kendala pelaksanaan nilai-nilai pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia yang dilakukan oleh organisasi Perkumpulan Masyarakat Surakarta tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di Perkumpulan Masyarakat Surakarta Tahun 2014. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang empat bulan, yaitu sejak bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Maret 2014. Jenis

penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah terdiri dari narasumber (informan) yang terdiri dari pengurus, anggota serta masyarakat Perkumpulan Masyarakat Surakarta (PMS), dan tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah sekretariat Perkumpulan Masyarakat Surakarta (PMS) Jl.Ir Juanda 150 *Solo* 57123 serta dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan mengkaji dokumen atau arsip. Instrumen penelitian ini adalah observasi, kisi-kisi wawancara dan telaah dokumen. Teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data menggunakan ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Prosedur penelitian menurut Moleong (2004:127-148), tahap-tahap penelitian secara umum meliputi tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan sebuah nilai dasar yang menjadi nilai acuan dalam berbangsa, bermasyarakat dan bernegara. Negara Indonesia sebagai negara persatuan melindungi semua bangsa dan mengatasi segala paham golongan maupun perseorangan. Nilai persatuan Indonesia terkandung adanya perbedaan-perbedaan yang biasa terjadi di dalam kehidupan masyarakat dan bangsa, baik itu perbedaan bahasa, kebudayaan, adat istiadat, agama maupun suku.

Penanaman nilai persatuan Indonesia dilakukan dengan kegiatan melestarikan dan mempelajari seni dan budaya seperti seni tari, gamelan, wayang orang. Kegiatan tersebut dibuka untuk masyarakat umum sebagai alat pembauran dan adanya persatuan antar etnis dan sudah mendapatkan banyak prestasi. Dengan

berlatih budaya Indonesia khususnya Jawa membuktikan bahwa Perkumpulan Masyarakat Surakarta adanya rasa kesatuan dan persamaan budaya. Senam yang diadakan setiap pagi yang diikuti masyarakat umum membuktikan bahwa adanya penanaman persatuan antar etnis.

Semenjak pada tanggal 1 Oktober 1959 berganti nama untuk menjadi anggota tidak harus bertenis thionghoa semua etnis boleh bergabung dengan catatan mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan tidak melanggar hukum. Hal tersebut menunjukkan pembinaan Perkumpulan Masyarakat tidak membedakan dan menghargai antar etnis, agama, maupun suku. Adanya simbol-simbol seperti Pancasila, Presiden dan Wakil Presiden terlihat dalam ruang pertemuan maupun ruang kegiatan, menyiratkan bahwa Perkumpulan Masyarakat Surakarta mengakui Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bentuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia berupa pertemuan rutin antar pengurus dilaksanakan setiap Sabtu untuk menjalin menjaga keutuhan Perkumpulan Masyarakat Surakarta. Arisan bagi anggota dan pengurus serta masyarakat setiap bulannya menunjukkan terciptanya rasa persatuan dan kesatuan antar etnis. Kegiatan pengobatan gratis untuk membantu masyarakat umum dengan biaya lebih murah.

Pertunjukkan perayaan Imlek diadakan setiap tahunnya tidak hanya melibatkan etnis thionghoa saja. Bantuan beasiswa pada siswa atau mahasiswa yang kurang mampu dan adanya seminar yang bekerjasama dengan sebuah lembaga. Seminar tersebut seperti matematika gesit, motivator, penanggulangan bencana hal ini membuktikan bahwa adanya pelaksanaan penanaman nilai

persatuan Indonesia pada Perkumpulan Masyarakat Surakarta. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Perkumpulan Masyarakat Surakarta dengan baik akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi yaitu tidak semua anggota maupun pengurus dapat mengikuti kegiatan dan masih adanya anggota yang pasif. Adanya pandangan negatif terhadap etnis thionghoa dan ada rasa etnosentrisme.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia pada Perkumpulan Masyarakat Surakarta bagi anggota yaitu melalui pelatihan kegiatan dalam seni budaya seperti seni tari, wayang orang, gamelan, campursari dan senam, dalam kegiatan tersebut terbuka untuk umum dan tidak hanya etnis thionghoa tetapi adanya pembauran dengan etnis yang lain. Untuk menjadi anggota tidak ada syarat khusus harus etnis thionghoa dan anggota PMS terdiri dari beberapa etnis juga. Adanya pengakuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari simbol-simbol negara dalam ruang kegiatan dan ruang pertemuan, pelestarian budaya, pembauran anggota dengan masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan RT/RW dan PKK.
2. Pelaksanaan nilai persatuan Indonesia pada Perkumpulan Masyarakat Surakarta yaitu pertemuan rutin antar pengurus dan adanya kegiatan-kegiatan seperti seminar Gasing, pemberian dana beasiswa yang bekerjasama dengan GNOTA, pengobatan murah atau bali pengobatan murah untuk masyarakat umum dan yang kurang mampu, arisan PMS, PMS ikut juga dalam perenovasian gedung wayang orang Sriwedari, serta dalam perayaan imlek yang melibatkan etnis yang lainnya.

3. Kendala-kendala yang dihadapi organisasi masyarakat Perkumpulan Masyarakat Surakarta berupa masih adanya pandangan negatif terhadap etnis thionghoa dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan Perkumpulan Masyarakat Surakarta.

SARAN

1. Bagi Pengurus Perkumpulan Masyarakat Surakarta
 - a. Ketua dan segenap pengurus harus menjadi contoh atau teladan yang baik bagi para anggotanya.
 - b. Menghimbau semua pengurus agar selalu menjaga dan menjelaskan pentingnya nilai persatuan Indonesia.
 - c. Agar selalu memberikan arahan kepada anggotanya agar selalu menanamkan nilai-nilai Pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia.
2. Bagi Anggota Perkumpulan Masyarakat Surakarta
 - a. Selalu meningkatkan rasa persatuan
 - b. Meluangkan waktu dalam kegiatan-kegiatan PMS
 - c. Patuh pada aturan dan hukum yang berlaku yang tidak bertentangan dengan AD/ART Perkumpulan Masyarakat Surakarta, Pancasila dan Undang-undang 1945.
 - d. Bagi masyarakat menghormati hak-hak orang lain, menghargai perbedaan etnis, agama maupun suku, dan perbedaan tidak dijadikan konflik antar etnis serta menerima bantuan dengan selalu berfikir positif pada etnis yang lain.
 - e. Bagi pemerintah selalu memperhatikan setiap etnis agar tidak terkesan adanya perbedaan perlakuan khusus dan memberikan peluang serta hak yang sama pada semua etnis yang ada di Indonesia.

- f. Bagi peneliti dalam menentukan hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi dan bahan pertimbangan untuk peneliti kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mathew, Miles dan Huberman, A Micail. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widjaja, H.AW. 1995. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.